



## Pengembangan Media Audio Visual dengan Konsep Film Bimbingan Konseling sebagai Layanan Orientasi

Mudaim<sup>1</sup>, Achmad Irfan Muzni<sup>2</sup>, Hari Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Pendidika, Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro  
E-mail: [mudaim79@gmail.com](mailto:mudaim79@gmail.com), [irf\\_2007@yahoo.com](mailto:irf_2007@yahoo.com), [arisetiawanbkb16@gmail.com](mailto:arisetiawanbkb16@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan pengembangan dalam penelitian ini adalah mengembangkan media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi yang memuat cerita dan permasalahan yang sering muncul pada peserta didik zaman milenial. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Mix Metode yaitu data kualitatif dari hasil saran dan masukan oleh validasi ahli, kemudian data kuantitatif dari hasil skor penilaian validasi ahli dan respon peserta didik. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE: analisis, desain, development dan evaluasi. Hasil penelitian pengembangan ini: 1) Menghasilkan Media Audio Visual dengan Konsep Film Bimbingan Konseling Sebagai Layanan Orientasi di Sekolah, 2) Media Audio Visual yang dikembangkan sudah mendapatkan penilaian dengan kategori "Sangat Layak" yang diantaranya sebagai berikut: a) hasil validasi ahli media terhadap media audio visual memperoleh skor 84,14% dengan kategori "Sangat Layak", b) hasil validasi ahli materi terhadap media audio visual memperoleh skor 87,68% dengan kategori "Sangat Layak", c) hasil validasi ahli bahasa terhadap media audio visual memperoleh skor 87,27% dengan kategori "Sangat Layak", d) hasil validasi ahli praktisi terhadap media audio visual memperoleh skor 84,14% dengan kategori "Sangat Layak", e) hasil penilaian respon peserta didik memperoleh skor 86,66% dengan kategori "Sangat Layak".

**Kata Kunci:** Pengembangan Media Audio Visual, Bimbingan Konseling, Layanan Orientasi.

### Abstract

*The purpose of the development in this research is to develop audio-visual media with the idea of counseling guidance films as an orientation service that contains stories and problems that often arise in millennial era students. This type of research is a mix of methods, namely qualitative data from the results of suggestions and input by expert validation, then quantitative data from the results of the expert validation assessment score and the responses of students. This development research uses the ADDIE development model: analysis, design, development, and evaluation. The results of this development research: 1) Producing Audio-Visual Media with the Concept of Counseling Guidance Films as Orientation Services in Schools, 2) Audio-Visual Media that has been developed has received an assessment with the category "Very Appropriate" which includes the following: a) validation results of media experts on Audio-visual media got a score of 84.14% with the category "Very Appropriate," b) the results of validation by material experts on audio-visual media obtained a score of 87.68% with the category "Very Appropriate," c) the results of the validation of linguists on audio-visual media got a score of 87.27% with the category "Very Appropriate," d) the results of the validation by expert practitioners on audio-visual media obtained a score of 84.14% with the type "Very Appropriate," e) the results of the assessment of student responses earned a score of 86.66% with the category "Very Worth".*

**Keywords:** Audio-Visual Media Development, Counseling Guidance, Orientation Services.



.Perkembangan dan pengembangan diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam pendidikan. Pendapat Prayitno (2015: 114) mengatakan bahwa “peran bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan sistem pendidikan yang ada”. Sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, dan status sosial) serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sejalan dengan Prayitno, Anwar (2019: 5-6) bimbingan adalah membantu individu memahami diri sendiri dan lingkungan disekitarnya, sedangkan konseling adalah sarana yang digunakan untuk membantu dan mengatasi masalah”. Pernyataan tersebut menunjukkan begitu pentingnya bimbingan konseling dalam pendidikan guna membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal.

. Hubungan yang baik dapat membantu peserta didik menjadi insan yang berguna bagi kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Namun, hal ini tentu tidak mudah untuk dilakukan mengingat banyaknya persepsi negatif yang muncul pada bimbingan konseling. Prayitno (2015: 121-124) mengungkapkan bahwa banyak sekali kesalahpahaman bimbingan konseling yang sering dijumpai dilapangan antara lain; bimbingan konseling dianggap sebagai polisi sekolah, hanya mengatasi peserta didik bermasalah, mengatasi peserta didik kurang normal atau sakit, dan pekerjaan bimbingan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini tentu menjadi masalah besar dimana bimbingan konseling yang seharusnya dapat menjadi penopang keberhasilan peserta didik malah menjadi suatu hal yang menakutkan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pemahaman tentang bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat mengenal bimbingan konseling lebih mendalam.

Pemahaman dan pengenalan bimbingan dan konseling sangat penting dilakukan demi menunjang keberhasilan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan



kemampuannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan melalui layanan orientasi. Menurut Prayitno (2015: 255) layanan orientasi adalah layanan yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dengan lingkungan yang baru dimasukinya. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Luddin (2010: 46) menjelaskan layanan orientasi adalah “layanan yang ditujukan untuk peserta didik baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan orientasi yaitu layanan yang digunakan untuk memperkenalkan diri peserta didik terhadap lingkungannya.

Pelaksanaan layanan orientasi bimbingan konseling tentu perlu dikemas dalam tampilan kegiatan yang menarik dan mudah dipahami mengingat perkembangan zaman yang semakin maju dan era pendidikan revolusi industri 4.0 menuntut adanya sebuah sistem pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sistem pendidikan revolusi industri 4.0 bercirikan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikenal dengan sistem siber (*cyber system*) dan mampu membuat proses pembelajaran berjalan kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini tentu menjadi tuntutan sekaligus tantangan bagi setiap tenaga pendidik untuk dapat membuat proses pembelajaran menggunakan teknologi tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis teknologi tentu akan menjadikan pembelajaran lebih praktis dan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Prasurvei yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019 di SMK N 1 Metro, melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan layanan orientasi yang dilakukan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menampilkan beberapa audio visual tentang bimbingan konseling. Wawancara juga dilakukan dengan 6 peserta didik, 3 peserta didik kelas X dan 3 peserta didik kelas XI diperoleh informasi bahwa: 4 dari 6 peserta didik yang diwawancarai mengungkapkan belum terlalu paham tentang peran dan fungsi guru bimbingan konseling di sekolah. Pernyataan tersebut tentu menjawab begitu pentingnya pengenalan bimbingan konseling terhadap peserta didik, mengingat bimbingan konseling adalah salah satu kunci keberhasilan perkembangan peserta didik lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam prasurvei dengan perkembangan zaman serta tuntutan revolusi industri 4.0, maka perlu adanya media penyampaian informasi berupa media audio visual (film bimbingan konseling) sebagai media pengenalan



dan pemahaman bimbingan konseling terhadap peserta didik. Menurut Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media audio visual atau video pembelajaran adalah “seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan”.Sejalan

dengan penapat Sukimin, Kustandi (2013: 64) mengemukakan bahwa media audio visual sebagai “alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap”.Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengembangkan media audio visual dengan konsep film yang tentu berbeda dengan media audio visual pada umumnya walaupun pada dasarnya sama-sama menampilkan gambar dan suara. Farid (2018: 1) menjelaskan film adalah rangkaian adegan yang didalamnya terdapat pemerannya sehingga menyajikan cerita yang dimaksud. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa film adalah penyajian peran yang menggambarkan sebuah cerita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Mabruhi, 2013: 2) film adalah lakon (cerita) dan gambar hidup. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa film mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.Media audio visual nantinya akan menjadi sarana penyampian informasi yang bagus dalam pelaksanaan layanan orientasi, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, memahami dan mengenal guru bimbingan konseling lebih mendalam.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah peelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). “Syaodih (2006: 169) mendefinisikan “Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian dan pendekatan yang bertujuan menciptakan produk baru atau memberikan penyempurnaan pada produk yang telah ada sebelumnya”. Model penelitian pengembangan yang akan dipakai peneneliti dalam mengembangkan media audio visual bimbingan dan konseling adalah model ADDIE. Menurut Branch dalam (Sugiyono, 2017: 38) menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari(*Analysis, Design, Development, Impementation, dan Evaluation*).



Rancangan yang diterapkan berdasarkan pengembangan dengan model ADDIE pada penelitian ini adalah:

## 1. Tahap Analisis (*Analysis*)

*Analysis* merupakan proses mengidentifikasi masalah pada tempat yang dijadikan sampel penelitian dan pengembangan. Pada tahap analisis ini, peneliti menganalisis beberapa hal diantaranya:

- a. Melakukan identifikasi awal keadaan sekolah dan masalah yang muncul terkait pemahaman bimbingan konseling.
- b. Melakukan analisis pemahaman peserta didik dengan bimbingan konseling.
- c. Melakukan analisis tentang layanan orientasi yang diberikan.
- d. Melakukan analisis kebutuhan media layanan yang dapat membantu proses layanan orientasi dalam menyampaikan informasi dan pemahaman tentang bimbingan konseling.
- e. Melakukan analisis konsep media yang akan dikembangkan.
- f. Melakukan analisis tujuan pengembangan.

## 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Peneliti membuat sebuah desain media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling yang akan digunakan dalam membantu pelaksanaan layanan orientasi. Film berisikan cerita dan alur berdasarkan naskah memuat permasalahan dan penyelesaian masalah serta didalamnya memuat materi bimbingan konseling.

## 3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan dengan 3 Tahap:

- a. Pembuatan produk adalah lanjutan dari rancangan dan desain yang telah dilakukan pada tahap analisis kemudian dibuat produk media audio visual.
- b. Produk yang telah dibuat dilakukan uji kelayakan produk oleh ahli/ validator media, materi, bahasa dan praktisi
- c. Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari ahli/ validator.



## 4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, produk yang telah dikembangkan kemudian dilakukan implementasi kepada peserta didik untuk melihat kepraktisan produk.

## 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki produk yang telah divalidasi dan uji lapangan terhadap peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Media

NO	Nama Validator	HasilValidasi	Catatan
1	Hadi Pranoto, M.Pd	88,14%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli Media di atas diperoleh persentase sebesar 88,14% yang menandakan bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapatkan kategori “Sangat Layak”.

#### 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

NO	Nama Validator	HasilValidasi	Catatan
1	Agus Wibowo, M.Pd	87,69%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli Materi di atas diperoleh persentase sebesar 87,69% yang menandakan bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapatkan kategori “Sangat Layak”

#### 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Bahasa

NO	Nama Validator	HasilValidasi	Catatan
1	Rio Septora, M.Pd	87,27%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli Bahasa di atas diperoleh persentase sebesar 87,27% yang menandakan bahwa media audio visual dengan konsep



film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapatkan kategori “Sangat Layak”

#### 4. Hasil Validasi Ahli Praktisi

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Praktisi

NO	Nama Validator	HasilValidasi	Catatan
1	Wiwini Ariyanti, S.Pd	84,61 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli praktisi di atas diperoleh persentase sebesar 84,61% yang menandakan bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapatkan kategori “Sangat Layak”

#### 5. Hasil Penilaian Produk (Respon Peserta Didik)

Tabel 5. Hasil Respon Peserta Didik

NO	PERNYATAAN	SKOR VALIDATOR					RATA - RATA	%	KET
		1	2	3	4	5			
1	Kesesuaian media dengan materi								
	a. Media audio visual sesuai dengan materi yang disampaikan	5	4	4	4	5	4,4	88%	Sangat Layak
	b. Materi mudah dipahami	5	4	4	4	5	4,4	88%	Sangat Layak
2	Kejelasan alur materi								
	a. Alur audio visual jelas	4	4	4	4	4	4	80%	Layak
	b. Alur mudah dipahami	4	4	5	4	4	4,2	84%	Sangat Layak
3	Ketepatan penggunaan								
	a. Audio visual dapat memberikan kemudahan dalam memahami bimbingan konseling	5	5	5	4	4	4,6	92%	Sangat Layak
	b. Media audio visual sesuai dengan perkembangan zaman	5	5	5	4	4	4,6	92%	Sangat Layak
4	Kemenarikan desain audio visual								
	a. Media audio visual menarik	5	4	5	4	4	4,4	88%	Sangat Layak
	b. Mampu menarik perhatian	5	4	5	4	5	4,6	92%	Sangat Layak
	c. Isi media audio visual mudah dipahami dan	5	4	5	4	4	4,4	88%	Sangat Layak



NO	PERNYATAAN	SKOR VALIDATOR					RATA - RATA	%	KET
		1	2	3	4	5			
	tidak membosankan								
5	Kemudahan dalam belajar								
	a. Mampu memiliki perubahan sikap setelah menonton	4	5	4	4	5	4,4	88%	Sangat Layak
	b. Memahami bimbingan konseling lebih mendalam	4	5	4	4	4	4,2	84%	Sangat Layak
6	Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu								
	a. Isi audio visual mampu menjelaskan hal yang sulit dipahami	4	4	4	4	4	4	80%	Layak
	b. Audio visual mampu menjelaskan bimbingan konseling lebih mudah	4	4	4	4	5	4,2	84%	Sangat Layak
7	Sarana interaksi								
	a. Sarana interaksi peserta didik dan guru bimbingan konseling	4	4	5	4	5	4,4	88%	Sangat Layak
	b. Membangun hubungan baik	4	4	5	4	4	4,2	84%	Sangat Layak
	<b>Rata-rata kelayakan</b>	<b>4,4</b>	<b>4,2</b>	<b>4,5</b>	<b>4,4</b>	<b>4,2</b>	<b>4,3</b>	<b>86,66 %</b>	<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi respon peserta didik, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh sebesar 86,66% menandakan bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapat kategori “Sangat Layak”

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengembangan media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi memperoleh hasil sebagai berikut:

**1. Hasil Validasi Ahli**

Hasil validasi yang diperoleh berupa data kuantitatif yaitu perhitungan skor pada lembar validasi dan data kualitatif diperoleh melalui komentar, saran dan masukan dari validator terhadap produk yang dikembangkan.





Tabel 6. Rekapitulasi Kelayakan Media Audio Visual

NO	RESPONDEN	PERSENTASE/HASIL SKOR	KETERANGAN
1	Ahli Media	84,14%	Sangat Layak
2	Ahli Materi	87,69%	Sangat Layak
3	Ahli Bahasa	87,27%	Sangat Layak
4	Ahli Praktisi	84,61%	Sangat Layak
5	Peserta didik	86,66%	Sangat Layak

Berdasarkan persentase/skor hasil penilaian oleh keempat ahli dan peserta didik diatas, maka produk media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi yang dikembangkan masuk kedalam kategori “Sangat Layak”, sehingga dapat dinyatakan bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi sudah sangat baik dan layak digunakan sebagai media bimbingan konseling. Adapun hasil komentar, saran dan masukan mengenai media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi sebagai berikut:

Tabel 7. Komentar, saran dan masukan Terhadap Media Audio Visual







NO	SARAN ATAU MASUKAN SECARA UMUM	
1	Ahli Media	Mengkombinasikan audio visual dengan narasi film yang menarik, memperjelas penjelasan asas-asas bimbingan konseling
2	Ahli Materi	Memperjelas adegan film dengan tulisan-tulisan yang singkat dan mudah dipahami
3	Ahli Bahasa	Pengembangan media audio visual silahkan diberikan perbedaan yang signifikan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembejaan atau sarana BK yang efektif.
4	Ahli Praktisi	-

Berdasarkan beberapa saran dan masukan diatas,kemudian media audio visual diperbaiki sesuai saran yang diberikan.

## 2. Media Audio Visual dengan Konsep Film Bimbingan Konseling ebagai Layanan Orientasi

Tabel 8. *Capture* atau Potongan Media Audio Visual

NO	CAPTUREAUDIO VISUAL	KETERANGAN
1		Adegan audio visual yang menunjukkan keadaan siswa bernama Hari yang telat bangun pagi untuk berangkat sekolah( <i>opening</i> ).

NO	CAPTURE AUDIO VISUAL	KETERANGAN
2		Adegan siswa yang berangkat sekolah dengan terburu-buru (dramatis).
3		Adegan siswa yang menunjukkan perasaan kesal dan lesuh karna terlambat kesekolah, mendapat hukuman dan banyak tugas. Disini muncul seseorang (dapat dikatakan sebagai sosok baik dalam dirinya) memberikan semangat.
4		Siswa tersebut kemudian termotivasi untuk langsung mengerjakan tugas sekolahnya dan siap untuk memulai.
5		Adegan aneh dan <i>absurd</i> terjadi pada peserta didik tersebut. Bukannya mengerjakan tugas malah sibuk berimajinasi yang tidak jelas (komedi).
6		Pada akhirnya peserta didik tersebut tetap mengerjakan tugasnya dengan waktu yang singkat dan terbatas.
7		Seseorang bernama Ensyia (peserta didik cerdas dikelasnya) membuat status <i>WhatsApp</i> yang menunjukkan nilai tugas yang di dapatnya terbaik. Pada adegan inilah siswa bernama Hari berkomentar pada status <i>WhatsApp</i> Ensyia dan kemudian terjadi perbincangan menuju guru BK.

NO	CAPTUREAUDIO VISUAL	KETERANGAN
8		Adekan siswa yang menunjukkan sikap keberaniannya untuk mau berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling walaupun pada awalnya merasa kurang percaya diri dan takut.
9		Proses kegiatan konseling yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling(materi).

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian pengembangan yang telah dilakukan berdasarkan perbaikan pasca produksi media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi mendapat revisi berdasarkan saran dan masukan ahli, bahwa telah dinyatakan dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling sebagai salah satu referensi media dalam layanan orientasi dan dapat digunakan secara mandiri. Adapun hasil rekapitulasi nilai berdasarkan ahli validasi dan respon peserta didik sebagai berikut:

1. Ahli Media sebesar 88.75% dengan kategori “Sangat Layak”
2. Ahli Materi sebesar 96.0% dengan kategori “Sangat Layak”
3. Ahli Bahasa sebesar 91.6% dengan kategori “Sangat Layak”
4. Ahli Praktisi sebesar 98.0% dengan kategori “Sangat Layak”
5. Penilaian Produk (Respon) Siswa sebesar 82.54% dengan kategori “Sangat Layak”

Adapun hasil yang diperoleh dalam pengembangan media audio visual dengan konsep bimbingan dan konseling yang diungkapkan oleh Nursalim (2017: 64), bahwa:

- a. Penggunaan media berfungsi sebagai sarana penunjang dan terwujudnya situasi layanan yang optimal
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan layanan dan kebutuhan peserta didik



- c. Media memperlancar proses penyampaian materi sehingga mudah dipahami peserta didik
- d. Penggunaan media juga berfungsi meningkatkan kualitas layanan.

Berdasarkan pendapat diatas, media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling, telah mampu memenuhi fungsinya sebagai media bimbingan konseling dilihat dari penilaian kelayakan produk yang telah dinyatakan sangat layak. Media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling dapat membantu pelaksanaan layanan orientasi lebih kekinian dan mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan isi audio visual berisikan cerita yang mengandung unsur komedi dan masalah yang sering dijumpai peserta didik zaman milenian. Unsur komedi yang ditampilkan bertujuan membangun hubungan baik diawal agar peserta didik tidak merasa bosan dan secara nyaman mengikuti allur audio visual sampai selesai. Dapat disimpulkn bahwa tahapan tahapan pengembangan yang telah dilakukan meyakini bahwa media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi siap untuk digunakan.

## B. Saran

### 1. Saran Pemanfaatan

Penggunaan produk media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling dapat digunakan oleh guru bimbingan konseling ataupun secara mandiri digunakan oleh peserta didik. Penggunaan media audio visual ini sangatlah mudah, hanya perlu menyiapkan Laptop dan Proyektor sebagai alat pendukung dalam menampilkan media audio visual. Selain itu, guru bimbingan konseling dapat juga memberikan sebuah link audio visual untuk dilihat secara mandiri oleh peserta didik, namun sebelumnya haruslah mengupload media tersebut ke Platform Media Sosial seperti; Youtube, Facebook, Instagram TV, situs Web dan sejenisnya sesuai keinginan serta kemudahan dalam mengakses.

### 2. Diseminasi

Media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling dapat digunakan baik oleh guru ataupun peserta didik secara mandiri. Media ini digunakan dalam layanan orientasi yang bertujuan memberikan informasi dan pemahaman peserta didik yang lebih mendalam tentang bimbingan konseling,



sehingga peserta didik diharapkan tidak mengalami miskonsepsi ataupun pandangan buruk terhadap bimbingan konseling.

### 3. Pengembangan Lanjutan Produk

Media audio visual dengan konsep film bimbingan konseling sebagai layanan orientasi dikembangkan berdasarkan tuntutan perkembangan zaman era revolusi industri 4.0 yang mengharuskan setiap kegiatan pembelajaran berbasis siber sistem (menggunakan teknologi dan informasi). Sejalan dengan penggunaan media audio visual yang memerlukan Laptop dan Proyektor sebagai alat pendukung dalam menampilkan audio visual. Pengembangan media audio visual ini diharapkan dapat terus berkembang dan mengikuti zaman agar lebih mempermudah pemakaian dan pemahaman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Sleman: Deepublish.
- Farid, Fahrudin. 2018. *Dahsyatnya Akhibat Menonton Film Serta Penawarnya*. Jakarta: Elmarkazi.
- Kustandi, Cecep., & Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran: Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Luddin, Abm. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Cipapustaka: Media Perintis.
- Mabruri, KN. 2013. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Gramedia.
- Nana Syaodih, s. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja.
- Nursalim, Mochamad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, dkk. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogis.